

KONSEP SIMBOLISME BUDAYA DALAM PERANCANGAN KAWASAN WISATA CAKAT RAYA KABUPATEN TULANG BAWANG

Sigit Priswanto¹, Endy Marlina¹

¹ Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Teknologi Yogyakarta
sigitpriswanto7@gmail.com
endy.marlina@uty.ac.id

ABSTRAK. Aspek pariwisata yang perlu dikembangkan di Kabupaten Tulang Bawang untuk menjadikan sebuah ikon daerah Tulang Bawang yaitu proses pengenalan kebudayaan serta proses pelestarian budaya lokal kepada pendatang. Untuk memenuhi tujuan tersebut, konsep dalam pengembangan pariwisata di Tulang Bawang menggunakan konsep simbolisme budaya. Penerapan desain simbolisme dalam bangunan mengacu pada bentuk simbolis kebudayaan fisik dari rumah adat tradisional Tulang Bawang, seperti pilar kayu dan ukiran khas Tulang Bawang. Atap menjulang diterapkan sebagai simbol dari keagungan Tuhan yang erasal dari rumah adat Sumatera Barat. Bangunan panggung simbol dari kedudukan dan keselarasan alam dari rumah adat Sumatera Utara. Sedangkan bukaan lebar merupakan adaptasi dari rumah Jawa simbol dari keselarasan alam sekitar.

Kata kunci : Kawasan wisata, Tulang Bawang, simbolisme budaya.

ABSTRACT. Aspects of tourism that need to be developed in Tulang Bawang Regency to make an icon of the Tulang Bawang area are the process of introducing culture and the process of preserving local culture to migrants. To meet these objectives, the concept of developing tourism in Tulang Bawang uses the concept of cultural symbolism. The application of symbolism design in buildings refers to the symbolic formations of physical culture from traditional Tulang Bawang traditional houses, such as wooden pillars and Tulang Bawang carvings. The towering roof is applied as a symbol of the majesty of God from the traditional house of West Sumatra. The stage building is a symbol of the position and harmony of nature of the North Sumatra traditional house. While the wide opening is an adaptation of the Javanese house symbol of harmony of the natural surroundings.

Keywords: Tourist area, Tulang Bawang, cultural symbolism.

PENDAHULUAN

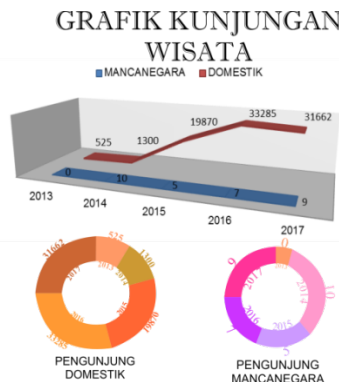
Kawasan berada di Kawasan Kampung Menggala Cakat Raya yaitu di Kecamatan Menggala Timur ini sangat potensial untuk lokasi wisata, akses yang dekat dengan jalan utama lintas Sumatera, lokasi ini juga memiliki view yang menarik karena letaknya di atas bukit dan dapat memandangi hamparan luas lembah serta sungai way Tulang Bawang yang menjadi view terbaik. Pada lokasi sudah terbangun sebuah bangunan tradisional rumah adat dari berbagai daerah, seperti miniatur Candi Prambanan, rumah khas Minangkabau, rumah adat khas Lampung, namun pada bangunan banyak yang sudah rusak dan tidak bisa digunakan karena tidak pernah ada perawatan.

Kabupaten Tulang Bawang merupakan kawasan transmigrasi dari berbagai daerah seperti Sumatera Barat, Sumatera Utara, dan Jawa. Hal ini menjadikan berbagai kebudayaan yang ada di Tulang Bawang terbagi menjadi dua bagian seperti kebudayaan lokal Tulang Bawang dan kebudayaan pendatang, untuk itu perlunya sebuah penyelesaian khusus dalam proses

pembuatan kawasan wisata agar kebudayaan lokal dan pendatang dapat saling melestarikan dalam satu kawasan. Konsep dalam penyelesaian Kawasan Wisata Cakat Raya ini menggunakan konsep simbolisme budaya karena konsep ini dapat memberikan solusi terhadap pengembangan wisata Cakat Raya dengan mengacu pada kebudayaan lokal dan pendatang, dalam proses penerapan simbolisme budaya pada Kawasan Wisata Cakat Raya ini akan memberikan simbolis – simbolis dalam desain yang diterapkan pada kawasan wisata dari bentuk bangunan hingga kawasannya sendiri, hal ini menunjukkan bentuk proses pelestarian budaya lokal dan pendatang dapat saling berdampingan dan saling keterbukaan dalam melestarikan kebudayaan tersebut.

Kabupaten Tulang Bawang memiliki potensi wisata yang baik. Dari kunjungan wisata yang datang dari berbagai daerah menunjukkan grafik meningkat cukup tinggi maka Kabupaten Tulang Bawang dalam proses pengembangan daerah memilih aspek pariwisata dalam meningkatkan perekonomian daerah dan untuk menjadikan proses pengenalan kebudayaan yang ada di Tulang Bawang,

kawasan wisata ini di bentuk guna untuk di jadikan ikon kawasan di Kabupaten Tulang Bawang.



Gambar 1: Grafik Kunjungan Wisata 5 Tahun Terakhir

Sumber: <http://tulangbawangkab.bps.go.id/> (2018)

TUJUAN

Kawasan wisata yang dapat memberikan edukasi terhadap masyarakat serta dapat memberikan pengetahuan tentang kebudayaan yang ada di Tulang Bawang, hal ini bertujuan untuk proses melestarikan budaya dan memperkenalkan lokalitas yang ada di Tulang Bawang, untuk itu perlunya sebuah simbolisme kebudayaan untuk memberikan penekanan terhadap pelestarian budaya yang ada di Tulang Bawang.

METODE

Berdasarkan konsep simbolisme budaya diterapkan dalam perancangan Kawasan Wisata Cakat Raya di Kabupaten Tulang Bawang ini merupakan desain yang memberikan simbolis kebudayaan yang ada di Tulang Bawang guna untuk memperkenalkan kebudayaan yang ada di Kabupaten Tulang Bawang dan menjadikan kawasan wisata budaya yang dapat mengedukasi masyarakat akan pentingnya menjaga kebudayaan yang ada.

Kebudayaan yang ada di Kabupaten Tulang Bawang terdiri dari kebudayaan lokal dan kebudayaan pendatang, hal ini terbentuk karena daerah Tulang Bawang dijadikan daerah transmigrasi dari berbagai daerah yang ada di Indonesia seperti daerah Sumatera Barat, Sumatera Utara, dan Jawa Tengah. Dari keberagaman kebudayaan yang ada di Tulang Bawang maka perlunya sebuah keselarasan bahwa Tulang Bawang memiliki keterbukaan terhadap kebudayaan pendatang

dan dapat saling melestarikan dalam satu kawasan daerah dan tetap menjaga kebudayaan dari masing - masing daerah

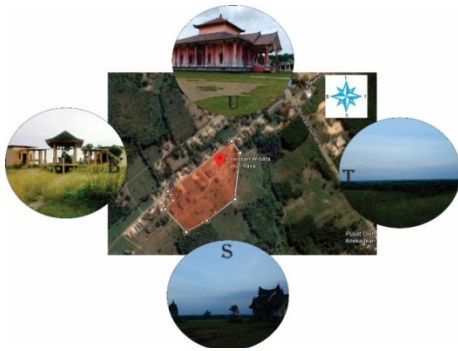
Konsep dalam penyelesaian Kawasan Wisata Cakat Raya ini menggunakan konsep simbolisme budaya karena konsep ini dapat memberikan solusi terhadap pengembangan wisata Cakat Raya dengan mangacu pada kebudayaan lokal dan pendatang, dalam proses penerapan simbolisme budaya pada Kawasan Wisata Cakat Raya ini akan memberikan simbolis dalam desain yang diterapkan pada kawasan wisata dari bentuk bangunan hingga kawasannya sendiri, hal ini menunjukkan bentuk proses pelestarian budaya lokal dan pendatang dapat saling berdampingan dan saling keterbukaan dalam melestarikan kebudayaan tersebut.



Gambar 2: Bentuk Fisik Kebudayaan Lokal Tulang Bawang

Sumber: <http://adatindonesia.com/>, (2019)

PEMBAHASAN



Gambar 3: Lokasi Site
Sumber: <http://google.com/maps/> (2018)

Site yang telah ditentukan oleh Pemda Kabupaten Tulang Bawang yang berada di Kecamatan Menggala Timur Kabupaten Tulang Bawang dengan luas lokasi site 3,5 hektar.

Tulang Bawang :

Luas site	:35.000 m2
KDB	:60%
KLB	:2.00
GSB	:6m
RTH	:40%

Berdasarkan isu dan dalam penerapan desain untuk kawasan wisata di Cakat Raya Tulang Bawang maka diperlukannya sebuah identitas tersendiri dan dapat melestarikan kebudayaan Tulang Bawang. Untuk itu dalam penerapan desain perlunya sebuah simbolisme tentang kebudayaan yang ada di Tulang Bawang, dalam proses penerapan desain simbolisme budaya diterapkan pada bentuk bangunan dari segi bentuk atap yang menjulang ke atas dan berbentuk pelana mengambil simbolis dari kebudayaan fisik bangunan tradisional Sumatera Barat pada atap menjulang dan bentuk pelana mengambil simbolis dari bentuk atap Sumatera Utara, bentuk ornamen dan ukiran serta visual bangunan mengambil dari simbolis kebudayaan fisik Kabupaten Tulang Bawang, kemudian bukaan pada bangunan mengambil simbolis dari bangunan rumah Jawa.

Konsep Simbolisme Budaya

Penerapan simbolisme dalam bangunan mengacu pada bentuk simbolis kebudayaan fisik dari rumah adat tradisional yang ada di Tulang Bawang, seperti pilar kayu dan ukiran khas Tulang Bawang, atap menjulang simbolis

keagungan Tuhan dari rumah adat Sumatera Barat, bangunan panggung simbolis kedudukan dan keselarasan alam dari rumah adat Sumatera Utara, bukaan lebar pendapa rumah Jawa simbolis keselarasan alam sekitar.



Gambar 4: Konsep Transformasi Desain



Gambar 5: Rumusan konsep
Sumber: <http://adatindonesia.com/>, (2019)

Rumusan Konsep

BENTUK RUMAH ADAT TULANG BAWANG
Pada simbolisme rumah adat dalam desain transformasi pada bagian ukiran bangunan serta pada pilar kayu guna untuk memberikan ciri khas kebudayaan Tulang Bawang dari sisi visual pada bagian seluruh bangunan dibeikan ukiran khas Tulang Bawang yaitu ukiran Kapal Naga.

BENTUK RUMAH ADAT SUMATERA UTARA
Pada simbolisme rumah adat dalam desain transformasi pada bagian rumah panggung guna untuk merespon dari kontur yang ada

pada site lokasi, serta atap pelana pada bagian atap bangunan akan digunakan sebagai simbolisme garis lurus dengan keselarasan kebudayaan yang beragam.

BENTUK RUMAH ADAT SUMATERA BARAT
 Pada simbolisme rumah adat dalam desain transformasi pada bagian atap bangunannya guna memberikan simbol kearifan lokal yang memiliki makna tentang ketuhanan dengan menjulang ke atas bagian atap bangunannya.

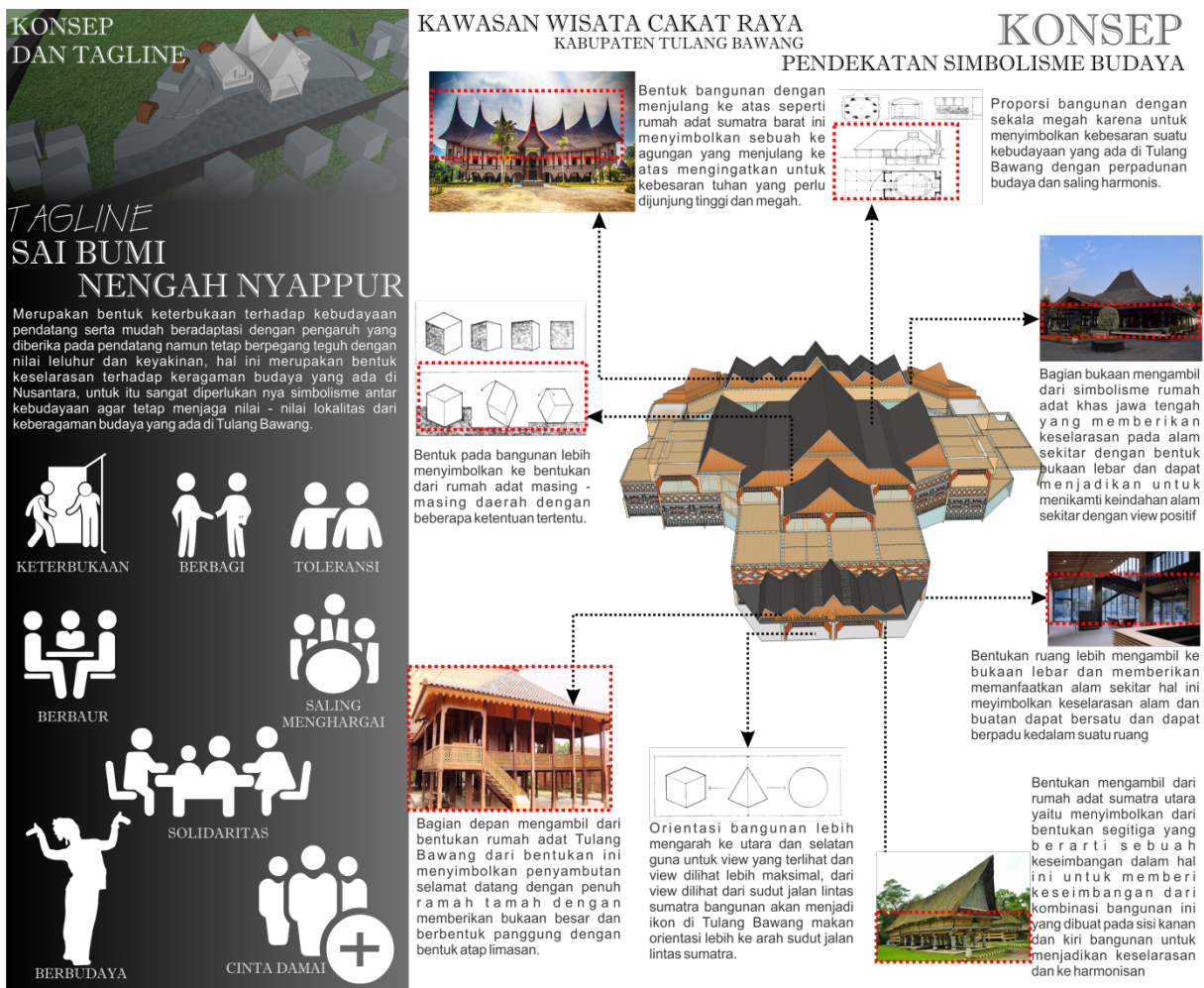
BENTUK RUMAH ADAT JAWA TENGAH
 Pada simbolisme rumah adat dalam desain transformasi pada bagian bukaan guna untuk memberikan keselarasan terhadap alam sekitar, pada bangunan rumah Jawa Tengah ini ditunjukkan pada bagian pendoponya.

PROPORSI BANGUNAN
 Simbolisme pada proporsi bangunan menggunakan proporsi skala manusia guna untuk menunjukkan kenyamanan pengguna dan ikon dari daerah Tulang Bawang.

BENTUK BANGUNAN
 Simbolisme pada bentukan bangunan menunjukkan pelestarian kebudayaan yang ada di Tulang Bawang dengan bentukan simbolis dari transformasi bangunan Tulang Bawang, Sumatera Barat, Sumatera Utara, dan Jawa Tengah.

PROPORSI BANGUNAN
 Simbolisme pada proporsi bangunan menggunakan proporsi skala manusia guna menunjukkan kenyamanan pengguna dan ikon dari daerah Tulang Bawang.

BENTUK RUANG
 Simbolisme pada bentuk ruang ditunjukkan untuk fungsi pelestarian kebudayaan yang ada di Tulang Bawang, yaitu fasilitas workshop kerajinan, workshop tenun, workshop batik, galeri tenun, galeri batik dan toko souvenir, pada area outdoor ditunjukkan pada panggung pertunjukan.



Gambar 6: Diagram Konsep Perancangan Kawasan Wisata Cakat Raya

Tagline yang diterapkan pada Kawasan Wisata Cakat Raya ini yaitu Sai Bumi Nengah

Nyappur yang memiliki arti bentuk keterbukaan terhadap kebudayaan pendatang serta mudah beradaptasi dengan pengaruh yang diberikan pada pendatang namun tetap berpegang

teguh dengan nilai leluhur dan keyakinan. Hal ini merupakan bentuk keselarasan terhadap keragaman budaya yang ada di Nusantara. Untuk itu sangat diperlukannya simbolisme antar kebudayaan agar tetap menjaga nilai - nilai lokalitas dari keberagaman budaya yang

ada di Tulang Bawang. Beberapa bentuk kebudayaan yang ada di Tulang Bawang yaitu keterbukaan antar sesama ,berbagi, saling toleransi, berbaur, saling menghargai, solidaritas, berbudaya, dan cinta damai.

Gambar 7: Implementasi Konsep Perancangan Kawasan Wisata Cakat Raya



Dalam penerapan konsep simbolisme budaya pada Kawasan Wisata Cakat Raya terbentuk dari beberapa proses sebagai berikut : bentuk atap rumah adat Sumatera Barat dan Sumatera Utara memiliki simbol tentang ketuhanan dengan atap menjulang ke atas dan berbentuk pelana, bentuk ukiran dan motif fasad pada bangunan diambil dari kebudayaan fisik ukiran khas Tulang Bawang yang memiliki arti tentang keterbukaan terhadap masyarakat pendatang dan kebudayaannya, dan pada bentuk bukaan mengambil dari penerapan pada rumah Jawa yang memiliki arti tentang keselarasan pada alam sekitar dan menjadikan kealamian penghawaan dan pencahayaan pada bangunan.

Dalam proses implementasi konsep pada Kawasan Wisata Cakat Raya menunjukkan bentukan dan penerapan desain pada bangunan dan kawasan wisata dengan berdasarkan simbolisme budaya guna untuk

proses pelestarian budaya dan pengenalan tentang budaya yang ada di Tulang Bawang.

Implementasi Konsep Desain



Gambar 8: Konsep Gagasan Simbolisme Kawasan Wisata Cakat Raya

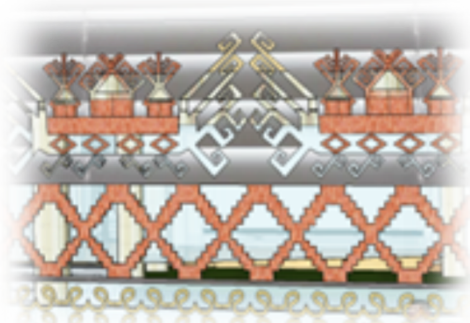
Bentuk bangunan Kawasan Wisata Cakat Raya ini dibentuk dari simbolisme kebudayaan lokal dan pendatang, hal ini menunjukkan bahwa kebudayaan Tulang Bawang yang dapat membaur dan saling berinteraksi dalam konteks budaya pendatang dan saling terbuka dalam melestarikan kebudayaan yang dibawa, dalam bentuk bangunan ini menyimbolkan dari

kebudayaan Tulang Bawang, Sumatera Barat, Sumatera Utara, dan Jawa.



Gambar 9: Konsep Simbolisme Bentukan Atap

- Bentuk atap menjulang menyimbolkan dari rumah adat Sumatera Utara berbentuk pelana yang memiliki arti tentang ketuhanan.
- Bentuk atap utama menunjukkan bentuk atap rumah adat Tulang Bawang yang memiliki arti tentang keagungan Tuhan dan kemewahan.
- Bentuk keseluruhan atap bangunan yang menyimbolkan bentuk Siger Lampung yang memiliki makna kehormatan dan keagungan.



Gambar 10: Konsep Simbolisme Bentukan Fasade

Gagasan bentuk ukiran pada fasad bangunan menunjukkan motif Kapal Naga yang memiliki arti bahwa masyarakat Tulang Bawang terbuka terhadap masyarakat pendatang dan saling berbaur dengan kebudayaan pendatang akan tetapi kebudayaan Tulang Bawang akan selalu terjaga, hal ini akan lebih mudah dalam memperkenalkan kebudayaan Tulang Bawang secara tidak langsung dalam saling membaur dan berinteraksi dengan keragaman masyarakat pendatang.



Gambar 10: Konsep Simbolisme Material Atap



Gambar 11: Konsep Simbolisme Kawasan Wisata Cakat Raya

Keseluruhan Kawasan Wisata Cakat Raya dari parkir kendaraan roda dua dan roda empat serta fasilitas yang ada di Kawasan Wisata Cakat Raya seperti : area panggung pertunjukan, area spot foto, area taman kuliner, area resto, area taman vegetasi, area taman keluarga hingga area outbound.



Gambar 12: Konsep Simbolisme Area Depan Kawasan Wisata Cakat Raya

Pada area depan menunjukkan area publik guna untuk memberikan petunjuk area masuk kawasan dengan memberikan sambutan tentang lokalitas bentuk bangunan dari konsep simbolisme pada bentuk atap bangunan serta ukiran Kapal Naga bentuk dari keterbukaan masyarakat Tulang Bawang.



Gambar 13: Konsep Simbolisme Area Belakang Kawasan Wisata Cakat Raya

Pada area belakang menunjukkan pada fasilitas yang ada pada Kawasan Wisata Cakat Raya seperti fasilitas outbound, taman kuliner, gazebo, dan kolam renang.

KESIMPULAN

Dengan memfokuskan poin pembahasan berdasarkan isu permasalahan, kemudian diselesaikan melalui pengkajian terhadap pendekatan simbolisme budaya agar menciptakan keselarasan kebudayaan antar suku yang ada di Tulang Bawang bahwa perbedaan dapat dipersatukan dan saling berdampingan hal ini menjadi edukasi bagi masyarakat Tulang Bawang dan menjadikan wisata unggulan di daerah Tulang Bawang. Beberapa hal simbolisme dalam penerapan desain :

A. Pilar kayu

Memberikan simbol lokalitas budaya dengan material kayu ini diletakkan pada bagian depan guna memberikan sambutan dengan kemegahan dan alami dari bentuk pilar – pilar kayu.

Bangunan dibuat panggung untuk menyimbolkan lokalitas dari bangunan khas Tulang Bawang dengan ukiran – ukiran Khas Tulang Bawang.

B. Atap menjulang

Pada bagian atap dibuat menjulang ke atas menyimbolkan kearifan lokal atau menunjukkan keagungan tuhan.

C. Bukaannya lebar

Bangunan dibuat bukaan lebar seperti pendapa rumah Jawa guna untuk menyimbolkan keselarasan dengan alam sekitar untuk memanfaatkan pencahayaan dan penghawaan alami.

D. Vegetasi

Vegetasi pada sekitar bangunan memberikan simbol untuk memberikan petunjuk arah atau sirkulasi serta tanaman yang produktif, tanaman yang digunakan adalah pohon cemara, pohon mangga, pohon rambutan, pohon kelengkeng, dan tanaman bunga.

E. Area pertunjukan

Area pertunjukan dibuat guna menyimbolkan bentuk pelestarian kebudayaan yang ada di

Tulang Bawang dengan mengadakan kegiatan-kegiatan tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kabupaten Tulang Bawang (2016, Januari 20). BPS Kabupaten Tulang Bawang Pertumbuhan penduduk per tahun Kabupaten Tulang Bawang. Juli 16, 2018. <http://tulangbawangkab.bps.go.id/>
- Data kondisi lokasi site daerah kabupaten Tulang Bawang. Juli 16, 2018. <http://jurnalnusantara.co.id/>
- Perkembangan kondisi adat yang ada di indonesia. januari 08, 2019. <http://adatindonesia.com/>
- Refrensi skema struktur dan utilitas dalam bangunan. januari 08, 2019. <http://slideshare.net/>
- Wirasmoyo, Wiliarto. (2017). Optimasi Lahan Terlantar Menjadi Ruang Publik di Kampung Kota. Yogyakarta: Univesitas Teknologi Yogyakarta.

Halaman ini sengaja dikosongkan